

.BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu, untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sebuah karakter sangat dibutuhkan untuk bersosialisasi dalam masyarakat, karena setiap individu yang berkarakter memiliki kewajiban bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya masing-masing untuk saling berinteraksi sesama manusia, agar setiap apa yang dikomunikasikan antar sesama dan apa yang dikerjakan dalam sosialisasi dapat dipertanggung jawabkan dengan menggunakan sikap dan karakter yang baik demi menjaga tali persaudaraan sesama makhluk sosial.

Pembentukan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang perlu untuk terus mendapatkan perhatian utama. Tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di tanah air yang diorientasikan pada pembentukan karakter, tidak hanya dinisbahkan sepenuhnya pada salah satu institusi pendidikan, melainkan menjadi tanggung jawab bersama, baik di lingkungan pendidikan formal, non-formal dan

¹ Suradi, Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah, Jurnal riset dan konseptual, Volume 2 No. 4, November 2017. Hal 524.

informal disebut oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Tri Pusat Pendidikan yang satu kesatuan saling melengkapi dalam membawa misi pendidikan berbasis pendidikan karakter.²

Penjelasan dari kutipan diatas yaitu sebuah pembentukan karakter dalam dunia pendidikan di negara Indonesia bukan hanya menjadi suatu tanggung jawab yang dibebankan pada satu lembaga atau institusi saja, melainkan suatu pembentukan karakter menjadi tanggung jawab seluruh komponen-komponen dalam kehidupan bersosial seperti halnya dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa pembentukan karakter tidak akan terlepas dari Tri Pusat Pendidikan yaitu pertama pembentukan karakter pendidikan non-formal yang terbentuk dari lingkungan keluarga, yang kedua pendidikan formal yang terbentuk dari lingkungan Lembaga Pendidikan dan yang ketiga adalah pendidikan karakter informal yang terbentuk dari lingkungan masyarakat.

Pembentukan Karakter dalam agama islam merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembentukan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia), yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek efektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.

Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Allah SWT menegaskan dalam firmanNya bahwa manusia mulia itu adalah

² Kaimuddin, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal*, Jurnal Al—Maihah, Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2018. Hal 134.

manusia yang bertakwa (tunduk atas perintah-Nya). Kemudian manusia disisi Allah SWT bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan secara batin atau hati yang memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan, dan perbuatan.³

Kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam agama islam sebuah karakter yang baik merupakan sesuatu yang penting dan wajib ditanamkan pada diri manusia, karena karakter yang baik adalah suatu sikap yang bernilai adab dan akhlaq sebagai modal utama dalam bermasyarakat untuk menjalani kehidupan, makna adab dan akhlaq yang baik yaitu terletak diatas ilmu atau bisa disebut “*al-adabu fauqo ilmi*” yang artinya adab diatas ilmu atau adab lebih utama dari ilmu, sangat sia-sia apabila seorang manusia memiliki ilmu yang banyak akan tetapi tidak memiliki adab yang baik sehingga menunjukkan karakter yang angkuh diantara manusia lainnya seperti yang dijelaskan dalam ayat al-quran bahwa seseorang yang paling mulia di sisi Allah yaitu yang paling bertakwa atau yang menunjukkan bahwa manusia tersebut memiliki adab dan karakter yang baik sehingga bertakwa serta tunduk kepada penciptanya, dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya :

*Sesungguhnya Orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu.*⁴

³ Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam*, Jurnal Ilmiah Islam Futura Volume XI, No . 1, Agustus 2011, Hal. 86.

⁴ <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

Dalam hadist Rasulullah SAW juga dijelaskan bahwa karakter yang baik dan islami tersebut dimulai dari hati yang tulus, karena Allah SWT melihat manusia tidak dilihat dari fisiknya, melainkan dari hatinya :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَم: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ (رواه مسلم)

Artinya :

Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasadmu dan tidak pula melihat kepada wajahmu, melainkan kepada hatimu,*” sambil beliau menunjuk dengan jari-jarinya ke dadanya. (Diriwayatkan oleh Muslim).⁵

Dari penjelasan dalil Al-Qur’an dan Hadist diatas sudah jelas bahwa pembentukan karakter disetiap manusia sangat diutamakan agar setiap manusia memiliki karakter akhlak dan adab yang baik.

Pembentukan karakter masyarakat yang baik dan Islami dinegara Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Pembentukan karakter dari penjelasan kutipan diatas menunjukkan bahwa sebuah karakter yang baik di negara indonesia sangat dibutuhkan

⁵ Staff KMI, *Materi Hadist Kelas 1 KMI*, Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal. 4

⁶ Rosniati Hakim, *Pembentukam Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*, jurnal pendidikan karakter, Tahun IV, No 2, Juni 2014, Hal. 123.

dalam pembentukan karakter sumber daya manusia dari segi kuantitas dan kualitas untuk menjadi pendukung pembangunan suatu negara sesuai yang telah tercantumkan dalam Pasal 3 UU No 20 tahun 2003, apabila suatu negara ingin maju dan berkembang, maka pembentukan karakter sumber daya manusia yang baik adalah kunci utama untuk mengawali pondasi dasar dalam pembangunan negara tersebut.

Pembelajaran Nisaiyah atau dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Keputrian adalah upaya suatu pembelajaran dalam rangka membentuk karakter wanita/remaja putri yang islami tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan wanita/remaja putri, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa. Kegiatan keputrian dilakukan untuk memperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan emansipasi dan kesetaraan, fiqih wanita dan lain-lain. Dalam kegiatan keputrian diajarkan mengenai ketrampilan-ketrampilan seorang perempuan seperti berhias diri, menjahit, memasak dll.

Karakter dan perilaku seorang wanita dalam agama Islam menjadi perhatian lebih khusus dibandingkan seorang laki-laki yaitu dalam praktek kehidupannya ada adab dan aturan yang harus dikerjakan untuk menjaga penampilan, dalam batasan-batasan aurat, sikap, tingkah dan perilaku seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الْأَيْمَانَ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَمَلَهُمْ إِلَّا مَا بَيْنَ يَدَيْهِمْ يُخْفِينَ فِيهَا وَهُنَّ مُطَهَّرَاتٌ يُعْطَيْنَ مِنْهُنَّ مَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِنَّ وَإِذَا سَأَلْتَهُنَّ شَيْئًا مِنْهُنَّ فَلْيَسْأَلْنَ مِنْ وَجْهِهِنَّ وَلَا مِنْ خَلْفِهِنَّ وَلَا مِنْ جَانِبِيهِنَّ إِذَا كُنَّ فِي السُّبُلِ بِحُجْرَتِهِنَّ وَأَوْ يَحْتَفِلْنَ فِي الْبُيُوتِ

Artinya : Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”⁷

Santriwati yang baru masuk didunia pesantren, sebagian besar belum mengetahui lebih rinci mengenai pentingnya pendidikan nisaiyah dalam membentuk karakter yang islami, baik dari fiqh wanita, adab keseharian dan berbagai ketrampilan yang dapat dipelajari santriwati.⁸

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tidak semua wanita memiliki wawasan ilmu atau wawasan pengalaman tentang pendidikan keputrian atau Nisaiyah, terutama seorang santriwati baru yang masuk pondok pesantren pastinya mereka baru pertama kali mengenal dunia pendidikan, dan belum

⁷ <https://tafsirweb.com/6159-surat-an-nur-ayat-31.html>

⁸ Siti Kholifah, Pendidikan Keputrian dalam membentuk kepribadian muslimah yang trampil, Ta'dibi 5, Volume

mengetahui bagaimana menjadi seorang wanita yang baik dan memiliki karakter yang islami, sehingga diperlukan pendidikan keputrian atau nisaiyah yang harus mereka pelajari, dengan adanya pembelajaran Nisaiyah ini diharapkan santriwati dapat menjadi pribadi muslimah sejati yang islami dan mendapat bekal untuk kehidupan sehari-hari

Pembelajaran Nisaiyah di Pesantren Tahfizhul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo diajarkan kepada santriwati untuk pembentukan karakter yang islami secara akademis dalam bentuk Materi Nisaiyah dengan buku yang sudah ditetapkan yang didalamnya.

Fakta di lapangan dari observasi penulis yang ditemukan dalam pembelajaran nisaiyah untuk pembentukan karakter santriwati yang islami di pesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo yaitu pembelajaran tersebut sangatlah bernilai positif untuk santriwati, dikarenakan sifat, akhlaq dan adab yang baik dari santriwati tersebut sangat terlihat dilapangan, santriwati terlihat aktif, mandiri serta trampil, begitu juga dalam penampilannya mereka mencerminkan pakaian yang syar'i serta islami memakai pakian sesuai dengan waktu dan tempatnya, dan ada beberapa penilaian dari pihak lain yang mengatakan bahwa santriwati dari pesantren tahfizhul Qur'an Aisyiyah memiliki nilai plus dalam bersikap dalam segi akhlaq dan adabnya cara berbicara dan komunikasi lebih baik berbeda dengan anak-anak yang bukan dari pesantren tahfidzul qur'an aisyyah tersebut.

Alasan penulis meneliti pembentukan karakter Islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah di pesantren tahfizhul qur'an 'Aisyiyah yaitu

ingin mengetahui tentang proses pembelajarannya, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi semua dari proses tersebut kepada santriwati dalam pembentukan karakter Islami.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti pembelajaran Nisa'iyah yang diajarkan di pesantren tersebut dengan judul penelitian "Pembentukan Karakter Islami Santriwati Melalui Pembelajaran Nisaiyah Dipesantren Tahfizhul Qur'an Aisyiyah Ponorogo".

B. Identifikasi Masalah

Pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah di pesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo merupakan salah satu pembelajaran program pendidikan di pesantren tersebut yang mungkin tidak semua pondok pesantren atau sekolah umum memiliki pembelajaran tersebut. Karena materi itu adalah salah satu dari yang diajarkan dalam pembelajaran akademik serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan agar santriwati memiliki karakter yang islami. Dari obeservasi peneliti yang sudah dikerjakan, ditemukan bahwa pembelajaran tersebut sangatlah efektif dan terlihat dari fakta yang ada dilapangan terhadap santriwati pesantren tahfizhul qur'an aisyyiah yang memiliki akhlaq, adab dan karakter yang baik dengan adanya pembelajaran tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis akan meneliti tentang proses pembelajarannya, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pengaplikasiannya dalam kehidupan santriwati sehari-hari.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah dipesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran Nisaiyah di Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo?
3. Apa Implikasi dari pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah dipesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo?

D. Tujuan dan Kegunaan.

Terkait dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri tentang:

1. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah dipesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter Islami santriwati melalui pembelajaran Nisaiyah di Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Implikasi dari pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah dipesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini secara teoritis telah diwujudkan pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah dipesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Direktur Pesantren, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam pembentukan karakter islami santriwati melalui pembelajaran nisaiyah dipesantren tahfizhul qur'an Aisyiyah Ponorogo..
- b. Bagi santri, lebih giat dalam belajar pelajaran Nisa'iyah.
- c. Bagi wali santri, sebagai acuan untuk ikut berpartisipasi dalam pembentukan karakter islami anak berdasarkan pelajaran Nisa'iyah.

